BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi masih menjadi masalah kesehatan tertinggi di dunia, terutama di negara-negara miskin dan berkembang. Kelompok masyarakat yang rawan terhadap masalah gizi salah satunya adalah balita. Masalah kekurangan gizi pada balita tidak hanya disebabkan oleh kekurangan zat gizi makro, tetapi juga zat gizi mikro. Salah satu masalah gizi yang menjadi isu kesehatan global saat ini dan menjadi prioritas masalah kesehatan yang harus segera ditangani adalah balita pendek (*stunting*).[1]

Hasil Riset Studi Kasus Gizi tahun 2019, menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* di Indonesia sebesar 27,67% sedangkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi *stunting* mencapai 30,8%.[2] Provinsi D.I. Yogyakarta termasuk wilayah yang memiliki prevalensi *stunting* rendah bila dibandingkan dengan wilayah lain di Indonesia. Berdasarkan data Laporan Seksi Gizi Dinkes DIY (2018), prevalensi balita *stunting* sebesar 12,37%, prevalensi ini lebih rendah jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas tahun 2018 (17,7%).[3]

Prevalensi balita *stunting* pada tahun 2018 di Kabupaten Sleman mengalami penurunan sebesar 0,99%, yaitu dari 11,9% (6.604 balita dari 55.101 balita terpantau) menjadi 11,0% (6.054 balita dari 55.055 balita terpantau). Meskipun prevalensi *stunting* mengalami penurunan, namun

masih ditemukan adanya kasus *stunting* sehingga upaya pencegahan dan penanggulangan *stunting* harus terus dilakukan untuk menekan jumlah balita *stunting*. Sebaran prevalensi balita *stunting* berdasarkan puskesmas menunjukkan bahwa terdapat 12 puskesmas yang prevalensi *stunting* di atas renstra Kabupaten Sleman, diantaranya yaitu Puskesmas Godean I (17,2%) dan Puskesmas Gamping I (14,0%).[4]

Salah satu faktor yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap kejadian *stunting* pada balita adalah rendahnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sehingga ibu tidak dapat mengambil sikap untuk mencegah terjadinya *stunting*.[5] Kurangnya informasi tentang kesehatan pada masa kehamilan dan setelah melahirkan secara langsung mempengaruhi pengetahuan ibu tentang gizi dan secara tidak langsung mempengaruhi status gizi balita.[6] Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu terhadap penanganan dan pencegahan *stunting* melalui edukasi gizi untuk memperbaiki asupan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK), yaitu asupan gizi pada masa prenatal, postnatal hingga bayi berumur 2 tahun menghasilkan dampak positif pada pertumbuhan bayi.[7]

Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) disebut juga dengan periode emas, sebab pada periode ini balita mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga harus didukung dengan asupan gizi yang cukup. Dampak *stunting* pada periode emas, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas, menurunkan kemampuan kognitif, meningkatkan risiko terpapar

penyakit infeksi dan penyakit tidak menular saat dewasa dan menurunkan produktifitas serta kemampuan ekonomi.[7]

Upaya penanggulangan *stunting* oleh Puskesmas Godean I dilaksanakan melalui strategi inovasi yaitu Ceting Beras (Cegah *Stunting* Bersama Puskesmas), salah satu kegiatan yang telah dilakukan adalah *workshop* pentingnya 1000 HPK pada ibu hamil di empat desa dan penyuluhan kepada calon pengantin tentang *stunting* di KUA namun kegiatan ini masih perlu diperluas sasarannya mencakup kelompok wanita pra-hamil (WUS) dan calon pengantin yang didukung dengan penggunaan media promosi gizi yang sesuai karena pemberian penyuluhan gizi sebelum hamil sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang 1000 HPK dalam rangka pencegahan *stunting*.

Kegiatan promosi gizi salah satunya adalah penyuluhan gizi yang bertujuan untuk mengubah atau memperbaiki perilaku dengan cara meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan.[8] Penyuluhan gizi dilakukan dengan cara menyebarkan informasi dan menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan mampu melakukan suatu anjuran/ informasi yang berhubungan dengan gizi. Keberhasilan dari kegiatan penyuluhan gizi dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan dan sikap yang mendukung perubahan perilaku.[9]

Dalam kegiatan penyuluhan gizi, diperlukan suatu media untuk mempermudah dalam penerimaan suatu anjuran/ informasi. Media promosi gizi yang dipilih adalah *booklet* dan *leaflet* karena bentuknya yang

menyerupai buku namun tidak terlalu tebal (*booklet*) dan lembaran kertas (*leaflet*) yang praktis serta dapat memuat banyak informasi yang dikemas secara ringkas dan dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik sehingga dapat mempermudah dalam penyampaian informasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai efektivitas penggunaan *booklet* dan *leaflet* sebagai media promosi gizi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) dalam pencegahan *stunting* pada 1000 Hari Pertama Kehidupan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah ada perbedaan efektivitas penggunaan *booklet* dan *leaflet* sebagai media promosi gizi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) dalam pencegahan *stunting* pada 1000 Hari Pertama Kehidupan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui efektivitas penggunaan *booklet* dan *leaflet* sebagai media promosi gizi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) dalam pencegahan *stunting* pada 1000 Hari Pertama Kehidupan.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahuinya peningkatan pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang pencegahan *stunting* pada 1000 Hari Pertama Kehidupan sebelum dan sesudah diberikan media *booklet*.

   b. Diketahuinya peningkatan sikap wanita usia subur (WUS) dalam pencegahan *stunting* pada 1000 Hari Pertama Kehidupan sebelum dan sesudah diberikan media *booklet*.

   c. Diketahuinya peningkatan pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang pencegahan *stunting* pada 1000 Hari Pertama Kehidupan sebelum dan sesudah diberikan media *leaflet*.

   d. Diketahuinya peningkatan sikap wanita usia subur (WUS) dalam pencegahan *stunting* pada 1000 Hari Pertama Kehidupan sebelum dan sesudah diberikan media *leaflet*.

   e. Diketahuinya perbedaan efektivitas penggunaan media *booklet* dan *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) dalam pencegahan *stunting* pada 1000 Hari Pertama Kehidupan.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah bidang gizi dengan cakupan penelitian gizi masyarakat, khususnya tentang promosi gizi dan kesehatan pada wanita usia subur (WUS) dalam rangka pencegahan *stunting* pada 1000 Hari Pertama Kehidupan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi, khususnya mengenai perbedaan efektivitas penggunaan *booklet* dan *leaflet* sebagai media promosi gizi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) dalam pencegahan *stunting* pada 1000 Hari Pertama Kehidupan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi wanita usia subur (WUS)

      Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang gizi bagi wanita usia subur (WUS) sebelum merencanakan kehamilan sebagai salah satu cara pencegahan *stunting* melalui perbaikan gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan.

   b. Bagi Puskesmas

      Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) terhadap pencegahan *stunting* pada 1000 Hari Pertama Kehidupan, sehingga dapat digunakan sebagai sumber rujukan atau pertimbangan dalam membuat kebijakan terkait promosi gizi serta memberikan gambaran alternatif media yang dapat digunakan dalam kegiatan promosi gizi.

c. Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Penelitian ini sebagai dokumen ilmiah yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian serupa di daerah yang berbeda.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai efektivitas penggunaan *booklet* dan *leaflet* sebagai media promosi gizi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) dalam pencegahan *stunting* pada 1000 Hari Pertama Kehidupan belum pernah dilakukan. Peneliti telah menelusuri beberapa penelitian yang sejenis. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan media promosi gizi dan kesehatan atau pencegahan *stunting* pada 1000 Hari Pertama Kehidupan adalah sebagai berikut :

1. Erawan (2017) meneliti tentang Pengaruh Konseling Gizi dengan Media *Booklet* terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu dalam Upaya Pencegahan Gizi Buruk Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017. Jenis penelitian adalah pre-eksperimental dengan desain penelitian *one group pre-post test design*. Variabel bebas adalah konseling gizi menggunakan media *booklet*, sedangkan variabel terikat adalah pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam upaya pencegahan gizi buruk balita. Media yang digunakan adalah *booklet*. Perbedaan penelitian terdapat pada desain penelitian dan variabel bebas.

2. Suryati dan Supriyadi (2019) meneliti tentang *The Effect of Booklet Education about Children Nutrition Needs toward Knowledge of Mother with Stunting Children in Pundong Primary Health Center Work Area Bantul Yogyakarta*. Jenis penelitian adalah *quasi experimental* dengan desain penelitian *non-equivalent control group design with pre-post test*. Variabel bebas adalah edukasi menggunakan *booklet* tentang kebutuhan gizi anak, sedangkan variabel terikat adalah pengetahuan ibu yang memiliki anak *stunting*. Media yang digunakan adalah *booklet*. Perbedaan penelitian terdapat pada desain penelitian, variabel terikat dan responden.
3. Rista Sewa dkk. (2019) meneliti tentang Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan *Stunting* oleh Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. Jenis penelitian adalah *true experimental* dengan desain penelitian *one group pre-post test with control group design*. Variabel bebas adalah promosi kesehatan, sedangkan variabel terikat adalah pengetahuan, sikap dan tindakan kader terhadap pencegahan *stunting*. Media yang digunakan adalah *leaflet*. Perbedaan penelitian terdapat pada jenis penelitian, desain penelitian, responden dan media yang digunakan.
4. Reinhard Alwi Simanjuntak (2019) meneliti tentang Pengaruh Pendidikan Gizi dengan Media *Booklet* terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) di SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam. Jenis penelitian adalah *quasi experimental* dengan desain penelitian *one group pre-post test*. Variabel bebas adalah pendidikan gizi

dengan media *booklet*, sedangkan variabel terikat adalah pengetahuan dan sikap remaja putri tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Media yang digunakan adalah *booklet*. Perbedaan penelitian terdapat pada desain penelitian dan responden.

5. Anita Dyah Listyarini dkk. (2020) meneliti tentang Edukasi Gizi Ibu Hamil dengan Media *Booklet* tentang Perilaku Pencegahan Balita *Stunting* di Wilayah Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus. Jenis penelitian adalah *quasi experimental* dengan desain penelitian *one group pre-post test design*. Variabel bebas adalah edukasi gizi ibu hamil dengan media *booklet* tentang perilaku pencegahan *stunting*, sedangkan variabel terikat adalah pengetahuan, sikap dan tindakan ibu hamil terhadap pencegahan *stunting*. Media yang digunakan adalah *booklet*. Perbedaan penelitian terdapat pada desain penelitian, variabel terikat dan responden.